

ARTIKEL ILMIAH


EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS SUMBERPITU  
KABUPATEN PASURUAN



SITI NUR AZIZAH  
NIM 17.191

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Pembimbing,  
MALANG

  
apt. Noor Annisa Susanto, S.Farm., MMRS.

**EVALUASI PENYIMPANAN OBAT DI PUSKESMAS SUMBERPITU  
KABUPATEN PASURUAN**

***EVALUATION OF DRUG STORAGE AT THE SUMBERPITU HEALTH  
CENTER PASURUAN REGENCY***

---

**Siti Nur Azizah, Noor Annisa Susanto**

Akademi Farmasi Putra Indonesia Malang

---

**ABSTRAK**

Dalam pengelolaan obat sistem penyimpanan merupakan hal yang paling penting karena dapat meminimalkan kerusakan pada obat dan terjaminnya mutu serta kualitas obat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyimpanan obat sudah sesuai dengan standar atau tidak dengan melihat persentase kesesuaian jumlah stok obat, persentase obat kadaluarsa atau rusak dan persentase stok mati obat. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase kesesuaian jumlah stok obat pada bulan Mei 84,4%, Juni 77,9%. Persentase obat kadaluarsa atau rusak bulan Mei 0,8%, Juni 2,3%. Persentase stok mati obat bulan Mei 32,7%, Juni 31,5%. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu penyimpanan obat di Puskesmas Sumberpitu tidak sesuai dengan standar penyimpanan obat.

Kata Kunci : instalasi farmasi, pengelolaan obat, penyimpanan obat.

**ABSTRACT**

*In the management of drug storage systems is the most important because it can minimize damage to the drug and guarantee the quality and quality of the drug. This research to determine the storage of drugs is in accordance with the standard or not by looking at the percentage of suitability of the amount of drug stock, percentage of drug expired or damage and percentage of drug dead stock. This research is a descriptive research. The data were collection techniques by making direct observations. The research results showed that the percentage of suitability of the amount of drug stock in May 84,4%, June 77,95%. Percentage of drug expired or damage in May 0,8%, June 2,36%. Percentage of drug dead stock in May 32,78%, June 31,5%. The conclusion of this research is that the storage of drugs in the Sumberpitu health center is not in accordance with the standard of drug storage.*

*Key Words : pharmaceutical installion, drug management, drug storage.*

## PENDAHULUAN

Obat merupakan suatu komponen esensial yang harus tersedia disarana pelayanan kesehatan termasuk puskesmas, karena apabila obat tidak tersedia maka dapat mempengaruhi mutu pelayanan di puskesmas tersebut (Chaira et al., 2016). Ruang farmasi mempunyai peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan di puskesmas, karena mutu dan kualitas pelayanannya di pengaruhi oleh pengelolaan obat yang baik. Kegiatan pengelolaan obat di puskesmas meliputi perencanaan, permintaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian, pencatatan dan pelaporan. Proses pengelolaan obat akan berjalan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan sistem informasi manajemen obat untuk meningkatkan pengetahuan dalam pengelolaan obat (Khoirurrisza et al., 2017). Dalam pengelolaan obat di puskesmas proses penyimpanan merupakan proses yang sangat penting karena dapat meminimalkan kerusakan pada obat dan terjaminnya mutu serta kualitas obat. Sebaliknya apabila proses penyimpanan dilakukan

dengan cara yang tidak benar maka obat akan mudah rusak dan mutu obatnya akan menurun sehingga dapat membahayakan penggunaanya (Akbar et al., 2016).

Gudang farmasi yang berkaitan langsung dengan penyimpanan obat merupakan proses sejak dari penerimaan obat, penyimpanan obat dan mengirimkan obat ke unit pelayanan yang ada di puskesmas. penyimpanan obat yang baik dapat mengurangi terjadinya obat rusak, hilang dan kadaluarsa serta dapat menghindari terjadinya kekosongan obat (Peraturan Menteri Kesehatan No. 74, 2016). Untuk memantau dan mengevaluasi hasil yang telah dicapai dalam sistem penyimpanan obat maka diperlukan suatu indikator (Hurria and Sakri, 2019). Adapun indikator yang dapat digunakan untuk mengevaluasi penyimpanan obat antara lain : persentase kesesuaian antara obat dan stok komputer atau kartu stok, *Turn Over Ratio* (TOR), sistem penataan gudang, persentase obat yang kadaluarsa atau rusak, persentase stok mati dan persentase obat kosong (Fakhriadi et al., 2011).

Di Puskesmas Sumberpitu penyimpanan obatnya masih belum baik karena masih terdapat obat yang kadaluarsa, Pernah juga terjadi kehilangan obat sediaan injeksi yang disimpan di lemari pendingin, Selain itu sering terjadi selisih antara jumlah obat di gudang obat dengan kartu stok. Sementara di ruang tindakan juga sering terjadi kehilangan obat, baik itu obat sediaan tablet, injeksi maupun bahan medis habis pakai seperti plester, kasa dan abocath / iv catheter. Oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi terhadap penyimpanan obat di Puskesmas Sumberpitu agar bisa diketahui kesesuaiannya dengan standar yang sudah ditentukan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif, yaitu penelitian untuk membuat gambaran secara sistematis mengenai penyimpanan obat di Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan berdasarkan persentase kesesuaian jumlah stok obat, persentase obat kadaluarsa atau rusak dan persentase death stock (stok mati). Tahapan dari penelitian ini yaitu, pertama untuk

menghitung persentase kesesuaian jumlah stok adalah jumlah obat yang sesuai dengan kartu stok dibagi jumlah item obat. Kedua untuk menghitung persentase obat kadaluarsa atau rusak adalah jumlah obat yang kadaluarsa atau rusak dibagi jumlah item obat. Ketiga untuk menghitung persentase death stock (stok mati) adalah jumlah obat stok mati dibagi jumlah item obat. Populasi penelitian ini adalah semua kartu stok dan obat yang ada di gudang obat Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan sebanyak 132 item periode bulan Mei s/d Juni 2020. Sampel penelitian berasal dari populasi yaitu semua obat yang ada di gudang obat Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan sebanyak 132 item.

## **ANALISA DATA**

1. Persentase kesesuaian jumlah stok obat mempunyai nilai standar 100% (Fakhriadi et al., 2011).
2. Persentase obat kadaluarsa atau rusak mempunyai nilai standar  $\leq$  2% (Fakhriadi et al., 2011).
3. Persentase stok mati (*death stock*) mempunyai nilai standar 0% (Fakhriadi et al., 2011).

1. Persentase kesesuaian jumlah stok obat  
Data diperoleh dengan menghitung jumlah obat yang sesuai dengan kartu stok (A) dibagi dengan jumlah item obat (B).

Persentase kesesuaian jumlah stok

$$\text{obat} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

2. Persentase obat kadaluarsa atau rusak  
Data diperoleh dengan menghitung jumlah obat yang kadaluarsa selama penelitian (A) dibagi dengan jumlah item obat (B).

Persentase obat kadaluarsa atau

$$\text{rusak} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

3. Persentase stok mati (*death stock*)  
Data diperoleh dengan menghitung jumlah obat macet atau tidak pernah di pakai selama 3 bulan (A) dibagi jumlah item obat (B). Persentase stok

$$\text{mati} = \frac{A}{B} \times 100\%$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Persentase Kesesuaian Jumlah Stok Obat

**Tabel 1 Persentase Kesesuaian Jumlah Stok Obat**

Uraian	Mei 2020	Juni 2020
Jumlah item obat sesuai dengan kartu stok	103	99
Jumlah item obat	122	127
persentase	84,4	77,9

Kesesuaian jumlah jumlah stok obat adalah jumlah obat yang ada di rak obat sama dengan yang tertulis di kartu stok. Kesesuaian obat dengan kartu stok dapat dikatakan baik apabila sudah 100% sesuai antara kartu stok dan fisik obat (Fakhriadi et al., 2011). Hasil penelitian yang diperoleh pada bulan Mei 2020 84,4% dan bulan Juni 2020 77,95%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dari dua bulan tersebut tidak sesuai dengan standar. Tidak sesuai dengan standar karena kurangnya kedisiplinan petugas farmasi dalam menulis jumlah obat di kartu stok pada saat pengambilan obat serta kegiatan stok opname yang tidak dilakukan setiap bulan. Bisa juga disebabkan karena pada saat petugas farmasi tidak ada, ada petugas medis lain yang mengambil

obat di gudang obat tanpa menulis di kartu stok dan konfirmasi ke petugas farmasi. Hal ini mengakibatkan terjadinya selisih antara jumlah obat yang ada di gudang dengan yang tertulis di kartu stok.

## 2. Persentase Obat Kadaluarsa atau Rusak

**Tabel 2 Persentase Obat Kadaluarsa atau Rusak**

Uraian	Mei 2020	Juni 2020
Jumlah item obat kadaluarsa atau rusak	1	3
Jumlah item obat	122	127
persentase	0,8	2,3

Obat kadaluarsa merupakan suatu obat yang masa berlakunya sudah melewati ambang batas pemakaian yang tertera dalam setiap kemasan obat. Sedangkan obat rusak adalah obat yang mengalami perubahan fisik seperti perubahan rasa, warna dan bau. Obat kadaluarsa atau rusak sangat berbahaya apabila diberikan kepada pasien karena efek dari obat tersebut tidak maksimal dan menjadi toksis bagi tubuh. Hasil penelitian yang diperoleh pada bulan Mei 2020 0,8% dan bulan Juni 2020 2,36%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada bulan Mei 2020 persentase obat kadaluarsa atau

rusak di Puskesmas Sumberpitu dapat dikatakan sesuai karena masih di bawah standar yaitu  $\leq 2\%$  (Fakhriadi et al., 2011). Obat yang kadaluarsa pada bulan Mei 2020 adalah Zinc tablet 20 mg. Sedangkan pada bulan Juni 2020 tidak sesuai dengan standar karena  $\geq 2\%$ . Obat yang kadaluarsa pada bulan Juni 2020 adalah Metformin 500 mg dan Betametasone krim 0,1%. Sedangkan obat yang rusak adalah Cotrimoxazole suspensi dengan nomor batch S07018AG yang ditandai dengan adanya perubahan warna, bau dan rasa pada obat tersebut. Obat yang kadaluarsa ini disebabkan karena kurangnya pengawasan petugas obat terhadap obat yang mendekati kadaluarsa serta terjadinya perubahan pola persepsan oleh perawat atau bidan.

## 3. Persentase Stok Mati (*death stock*)

**Tabel 3 Persentase *Death Stock* (Stok Mati)**

Uraian	Mei 2020	Juni 2020
Jumlah item obat stok mati	40	40
Jumlah item obat	122	127
persentase	32,7	31,5

Stok mati adalah suatu keadaan dimana sediaan farmasi tidak digunakan selama tiga bulan berturut-turut. Persentase stok mati yang tinggi menunjukkan perputaran obat yang tidak lancar karena banyak persediaan obat yang bertahan dan menumpuk di gudang. Hasil penelitian diperoleh pada bulan Mei 2020 32,78% dan bulan Juni 2020 31,5%. Dari hasil penelitian diketahui bahwa pada dua bulan tersebut tidak sesuai dengan standar yaitu 0% (Fakhriadi et al., 2011). Tidak sesuai dengan standar karena obat tersebut jarang diresepkan atau hanya diresepkan pada saat terjadi kasus atau adanya penyakit tertentu. Bisa juga disebabkan karena terjadi perubahan pola persepsian oleh dokter, perawat atau bidan yang bertugas di unit pelayanan. Serta ketidaklancaran distribusi obat ke Pustu atau Ponkesdes karena penanggung jawab Pustu atau Ponkesdes tidak rutin membuat Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat ( LPLPO ). Pada saat penelitian ada beberapa obat yang merupakan obat stok mati dan juga merupakan obat yang tidak sesuai dengan kartu stok. Hal ini

disebabkan pada saat pengambilan obat, obat tersebut tidak ditulis di kartu stok sehingga pada saat penelitian obat tersebut termasuk dalam kategori obat stok mati.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap evaluasi penyimpanan obat di Puskesmas Sumberpitu Kabupaten Pasuruan bahwa persentase kesesuaian jumlah stok obat, persentase obat kadaluarsa atau rusak dan persentase *death stock* (stok mati) tidak sesuai dengan standar penyimpanan obat.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, N.H., Kartinah, N., Wijaya, C., 2016. *Analisis Manajemen Penyimpanan Obat di Puskesmas se-kota Banjarbaru*. J. Manaj. Dan Pelayanan Farm. J. Manag. Pharm. Pract. 6, 255–260. <https://doi.org/10.22146/jmpf.354>
- Chaira, S., Zaini, E., Augia, T., 2016. *Evaluasi Pengelolaan Obat pada Puskesmas di Kota Pariaman*. J. Sains Farm. Klin. 3, 35–41. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2016.3.1.97>
- Fakhriadi, A., Marchaban, M., Pudjaningsih, D., 2011. *Drug*

*Management Analysis In  
Pharmacy Departement Of  
PKU Muhammadiyah  
Temanggung Hospital In  
Period 2006, 2007, and 2008.*  
J. Manaj. Dan Pelayanan  
Farm. J. Manag. Pharm.  
Pract. 1, 94–102.  
<https://doi.org/10.22146/jmpf.37>

Hurria, H., Sakri, M., 2019. *Profil  
Pengelolaan Penyimpanan  
Obat di Puskesmas  
Tompobulu Kabupaten  
Maros. J. Farm. UIN  
Alauddin Makassar* 7, 1–8.

Khoirurrisza, M., Mandagi, C.K.F.,  
Kolibu, F.K., 2017. *Analisis  
Proses Penyimpanan Obat di  
Puskesmas Teling Atas  
Kecamatan Wanea Kota  
Manado. Kesmas* 6.

Peraturan Menteri Kesehatan No. 74,  
2016. *Standar Pelayanan  
Kefarmasian di Puskesmas.*